

PELATIHAN LITERASI DAN PENCATATAN KEUANGAN SEDERHANA DI SMA PUI GEGESIK CIREBON

Muhammad Anis Al Hilmi^{3**}, Mohammad Rizky Krisnaputra^{1*}, Sevia Hasanah¹, Fitriyani¹, Andreyani¹, Ferdi Angga Pirmansyah¹, Asep Dwi Agustio², Dewi Safirah², Muhammad Ariyanto², Diva Salsabilla Rosyad², Putri Adelia², Selfiya², Linda Dwi Afdilah², Lulu Salsa Faradila², Lisa Syahadah³

¹ Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Swadaya Gunung Jati, Cirebon, Indonesia

email: m.rizkykrisna21@gmail.com*

² Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Swadaya Gunung Jati, Cirebon, Indonesia

³ Fakultas Teknik, Universitas Swadaya Gunung Jati, Cirebon, Indonesia

email: muhammadanisalhilmi.dosen@ugj.ac.id**

Abstrak

Karena rendahnya tingkat literasi keuangan di kalangan remaja, yang berpotensi menghambat kemandirian ekonomi mereka di masa depan, kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan di SMA PUI Gegesik, yang berfokus pada pelatihan pencatatan keuangan dasar bagi siswa. Tujuan utama pelatihan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang pentingnya pencatatan keuangan, membekali mereka dengan keterampilan untuk membuat catatan pendapatan dan pengeluaran sederhana, dan menumbuhkan kebiasaan mengelola uang saku secara efektif. Metode pelaksanaannya terdiri dari tiga tahap: penyampaian materi pencatatan keuangan dasar, praktik pencatatan pendapatan dan pengeluaran harian, dan diskusi kelompok untuk merefleksikan hasil pencatatan siswa. Kegiatan ini didukung dengan penyediaan format pencatatan sederhana yang dapat digunakan secara mandiri. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman siswa tentang pentingnya pencatatan keuangan dan kesadaran baru dalam mengelola pendapatan dan pengeluaran. Meskipun masih ada tantangan dalam mencapai pencatatan yang konsisten, siswa mulai mampu membedakan antara kebutuhan dan keinginan dan menunjukkan antusiasme untuk melanjutkan praktik pencatatan keuangan. Dampak jangka panjang dari pelatihan ini diharapkan berupa pembentukan kebiasaan manajemen keuangan yang positif, sehingga siswa dapat berkembang menjadi individu yang lebih mandiri dan disiplin, serta mempersiapkan diri menghadapi tantangan ekonomi di masa depan.

Kata kunci: Literasi Keuangan, Pemuda, Pengabdian Masyarakat, Pencatatan Keuangan

Abstract

Due to the low level of financial literacy among adolescents, which could potentially hinder their future economic independence, a community service activity was conducted at SMA PUI Gegesik, focusing on basic financial record-keeping training for students. The main objective of this training was to improve students' understanding of the importance of financial record-keeping, equip them with the skills to keep simple income and expense records, and foster the habit of managing pocket money effectively. The implementation method consisted of three stages: delivering basic financial record-keeping material,

practicing recording daily income and expenses, and group discussions to reflect on the results of the students' recording. This activity was supported by the provision of a simple recording format that can be used independently. The results of the activity showed an increase in students' understanding of the importance of financial record-keeping and a new awareness of managing income and expenses. Although there were still challenges in achieving consistent record-keeping, students began to be able to distinguish between needs and wants and showed enthusiasm for continuing the practice of financial record-keeping. The long-term impact of this training is expected to be the formation of positive financial management habits, so that students can develop into more independent and disciplined individuals, and prepare themselves to face future economic challenges.

Keywords: *Financial Literacy, Youth, Community Service, Financial Record Keeping*

1. PENDAHULUAN

Pemberdayaan masyarakat merupakan aspek krusial dari pembangunan berkelanjutan, terutama melalui peningkatan kapasitas ekonomi individu dan kelompok. Dalam konteks ini, literasi keuangan memainkan peran kunci—bukan sekadar pengetahuan teoretis, melainkan keterampilan praktis dalam mencatat, merencanakan, dan mengelola pendapatan dan pengeluaran untuk memastikan keuangan pribadi dan keluarga yang stabil dan sehat.

Masyarakat seringkali menghadapi disparitas akses dan kemampuan mengelola keuangan, terutama di antara kelompok rentan secara sosial dan ekonomi. Dalam konteks ini, pemberdayaan bukan sekadar tujuan akhir, melainkan juga proses fasilitasi yang memberikan ruang bagi masyarakat untuk mengembangkan kapasitas mereka sendiri [1]. Tanpa literasi keuangan yang memadai, upaya pemberdayaan ekonomi dapat kehilangan efektivitas jangka panjangnya karena kecenderungan untuk membelanjakan pendapatan tanpa perencanaan dan penganggaran yang matang.

2. IDENTIFIKASI MASALAH

Rendahnya literasi keuangan juga terlihat di kalangan remaja, termasuk siswa SMA. Banyak siswa yang menghabiskan uang sakunya secara spontan tanpa pencatatan atau penganggaran sebelumnya, dan belum terbiasa membedakan antara kebutuhan dan keinginan. Jika kebiasaan ini tidak diatasi sejak dini, mereka berisiko menghadapi tantangan pengelolaan keuangan saat memasuki dunia kerja atau memulai usaha. Penelitian di Global Islamic Boarding School menemukan bahwa literasi keuangan secara signifikan memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan siswa [2]. Di SMKN 5 Padang, peningkatan literasi keuangan juga berkaitan dengan perubahan perilaku pengelolaan keuangan siswa [3]

Studi pengabdian masyarakat di kalangan siswa SMA juga menunjukkan bahwa pelatihan dan konseling literasi dan pengelolaan keuangan dapat meningkatkan pemahaman dan praktik keuangan. Sebagai contoh, program pendidikan keuangan di SMA Assa'adah berhasil menunjukkan peningkatan keterampilan dan kesadaran literasi keuangan siswa [4]. Di sekolah lain, literasi pengelolaan keuangan merupakan bagian dari intervensi yang dirancang untuk mempersiapkan siswa menghadapi era digital, termasuk memahami dompet elektronik dan platform keuangan digital [5]. Lebih lanjut, survei di SMA Santa Maria, Cirebon, menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan siswa cukup tinggi dalam

hal pengetahuan dasar, seperti nilai waktu uang dan diversifikasi risiko—meskipun tidak semua aspek keterampilan tercakup [6]

Mempertimbangkan kondisi ini, sebuah program pelatihan pencatatan keuangan sederhana di SMA PUI Gegecik digagas sebagai intervensi untuk mendekatkan literasi keuangan kepada siswa. Pelatihan ini dirancang tidak hanya untuk menyampaikan teori tetapi juga untuk melibatkan praktik langsung dalam pencatatan harian dan diskusi reflektif agar siswa dapat memahami pentingnya mencatat pendapatan dan pengeluaran. Lebih lanjut, pelatihan ini menyediakan format pencatatan keuangan yang sederhana dan mudah digunakan, sehingga siswa dapat menerapkannya secara mandiri dalam kehidupan sehari-hari.

3. METODELOGI PELAKSANAAN

Pelatihan pencatatan keuangan sederhana di SMA PUI Gegecik dilaksanakan dalam tiga tahap utama. Tahap pertama diawali dengan pemaparan konsep dasar pencatatan keuangan. Dalam sesi ini, siswa dijelaskan pentingnya mencatat pemasukan dan pengeluaran, manfaat pencatatan rutin, dan contoh-contoh sederhana yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Materi disampaikan dengan bahasa yang komunikatif dan lugas, sehingga siswa dapat memahami konsep dengan mudah tanpa merasa terbebani oleh istilah-istilah teknis yang berlebihan.

Tahap kedua meliputi praktik pencatatan keuangan harian. Siswa diminta untuk mencatat semua pemasukan dan pengeluaran mereka sepanjang hari, termasuk uang saku, biaya transportasi, dan perlengkapan sekolah. Melalui praktik langsung ini, siswa tidak hanya mempelajari teori literasi keuangan tetapi juga mendapatkan pengalaman nyata dalam mengelola keuangan pribadi. Kegiatan ini dirancang untuk menumbuhkan kesadaran dan mendorong kebiasaan positif untuk mencatat secara teratur, bahkan transaksi paling sederhana sekalipun, dalam kehidupan sehari-hari.

Tahap terakhir adalah sesi diskusi kelompok. Dalam sesi ini, tim pelaksana mengumpulkan dan meninjau catatan keuangan siswa. Kemudian dilanjutkan dengan diskusi terbuka mengenai pola pengeluaran yang diidentifikasi dari catatan-catatan tersebut. Melalui forum ini, mahasiswa dapat berbagi pengalaman, mengidentifikasi kesalahan akuntansi, dan menerima umpan balik berharga untuk meningkatkan keterampilan mereka. Diskusi ini juga berfungsi sebagai ruang refleksi, yang memungkinkan mereka memahami pentingnya mengelola keuangan dengan lebih bijaksana dan efektif.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan pencatatan keuangan sederhana yang diberikan kepada siswa menghasilkan beberapa temuan penting. Pertama, siswa mulai memahami pentingnya pencatatan keuangan untuk mengelola pendapatan dan pengeluaran. Kesadaran ini membuat mereka lebih berhati-hati dalam menggunakan uang saku dan mampu membedakan antara kebutuhan dan keinginan, meskipun beberapa masih melakukan kesalahan dalam praktiknya.

Lebih lanjut, siswa diberikan format pencatatan keuangan sederhana yang dapat mereka gunakan secara mandiri. Format ini memudahkan mereka dalam mencatat harian dan berfungsi sebagai panduan praktis untuk mencatat setiap transaksi. Meskipun tidak semua siswa konsisten, panduan ini membantu mereka membentuk kebiasaan baru.



Gambar 1. Tim KKN UGJ Cirebon dalam Pelatihan Pencatatan Keuangan

Dampak nyata dari pelatihan ini terlihat dari perubahan pola pikir siswa. Jika sebelumnya mereka cenderung boros dalam membelanjakan uang, kini mereka mulai terbiasa mencatat pengeluaran mereka, termasuk kebutuhan pokok, biaya transportasi, dan pengeluaran penting lainnya. Perubahan perilaku ini menunjukkan bahwa pelatihan tidak hanya meningkatkan pengetahuan tetapi juga memengaruhi sikap dan kebiasaan siswa dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 2. Suasana dalam Kelas Pelatihan Pencatatan Keuangan

Dalam jangka panjang, keterampilan pencatatan keuangan ini akan sangat bermanfaat bagi siswa, baik saat memasuki dunia kerja maupun menjadi wirausaha. Kemampuan mengelola anggaran, menabung, dan membatasi konsumsi berlebihan akan membantu mereka menjadi individu yang lebih mandiri, disiplin, dan bijaksana dalam mengelola keuangan. Namun, pembiasaan tetap menjadi tantangan yang signifikan. Beberapa siswa terkadang lupa atau enggan mencatat karena dianggap merepotkan. Oleh karena itu, peran sekolah

sangat penting dalam memastikan keberlanjutan kegiatan ini, misalnya dengan menjadikan pencatatan keuangan sebagai tugas rutin yang terintegrasi dalam proses pembelajaran. Dengan bimbingan dan motivasi yang berkelanjutan, pencatatan keuangan dapat benar-benar menjadi kebiasaan positif bagi siswa.

5. KESIMPULAN

Pelatihan pencatatan keuangan sederhana ini memberikan pemahaman awal kepada siswa tentang pentingnya literasi keuangan. Mereka menjadi lebih sadar dalam mengelola pendapatan dan pengeluaran, serta mulai membiasakan diri mencatat transaksi harian. Meskipun terdapat beberapa inkonsistensi dalam pencatatan, format sederhana dan bimbingan guru mendorong siswa untuk terus berlatih.

Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesadaran dan keterampilan pengelolaan keuangan siswa. Jika didukung secara berkelanjutan melalui peran sekolah, pelatihan ini berpotensi membentuk generasi yang lebih disiplin, mandiri, dan cerdas finansial, baik selama masa sekolah maupun dalam karier dan usaha kewirausahaan mereka di masa depan.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada UGJ Cirebon dan Pemerintah Desa Gegesik Kab. Cirebon yang telah memberi dukungan terhadap pelaksanaan kegiatan ini.

7. REFERENSI

- E. Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: Penerbit Rafika Aditama, 2009.
- M. Miftahussalam, M. F. N. G. Ratumbusang, M. Rahmattullah, and H. M. Rizky, "Pengaruh Literasi Finansial Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Siswa Kelas XI SMA Global Islamic Boarding School," *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, vol. 12, no. 2, pp. 190–195, 2024.
- D. Detman and Marjohan, "Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Siswa Fase F di SMKN 5 Padang," *Ekasakti Jurnal Penelitian Dan Pengabdian*, vol. 5, no. 2, pp. 231–254, 2025, doi: 10.31933/ejpp.v5i2.1309.
- E. Setiawan, "Penguatan Literasi Keuangan pada Siswa SMA Assa'adah," *Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia*, vol. 4, no. 1, pp. 104–108, 2023.
- M. S. Effendi, M. Marhalinda, V. Fernando, R. Syarif, N. Nursina, and K. Kuswanti, "Literasi Manajemen Keuangan Untuk Siswa SMA," *IKRA-ITH ABDIMAS*, vol. 9, no. 1, pp. 21–27, 2025.
- A. Fitriane and S. Setyawan, "Tingkat Literasi Keuangan Siswa SMA Santa Maria Cirebon," in *Prosiding Seminar Nasional Hukum, Bisnis, Sains dan Teknologi*, 2023, pp. 242–248.